



## **Pengaruh *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Masuk Dunia Kerja Mahasiswa dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh**

### ***The Influence of Self-Efficacy and Social Support on Students' Readiness to Enter the Workforce with Learning Motivation as a Mediating Variable among Students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Malikussaleh***

**Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Faisal Matriadi<sup>2</sup>, A Hadi Arifin<sup>3</sup>, Nurmala<sup>4</sup>**

Universitas Malikussaleh

Email: [faisal@unimal.ac.id](mailto:faisal@unimal.ac.id)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 21-08-2026

Revised : 23-08-2026

Accepted : 25-08-2026

Published : 27-08-2026

---

#### Abstract

*This study aims to analyze the effect of self-efficacy and social support on students' readiness to enter the workforce, with learning motivation as a mediating variable among students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Malikussaleh. This study employed a quantitative approach with a sample of 150 students. The sampling technique used was purposive sampling, while data were collected through questionnaires. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS. The results showed that self-efficacy had a positive and significant effect on students' readiness to enter the workforce and also had a positive and significant effect on learning motivation. Social support had a positive and significant effect on readiness to enter the workforce, but had no significant effect on learning motivation. Learning motivation had a positive and significant effect on readiness to enter the workforce. Furthermore, learning motivation was found to mediate the effect of self-efficacy on readiness to enter the workforce, while learning motivation did not mediate the effect of social support on readiness to enter the workforce. These findings indicate that students' readiness to enter the workforce can be improved by strengthening self-confidence, increasing learning motivation, and providing social support from the surrounding environment.*

**Keywords : *Self-Efficacy, Social Support, Learning Motivation***

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 150 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Selanjutnya, motivasi belajar terbukti mampu memediasi pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, sedangkan motivasi belajar tidak mampu memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja dapat



ditingkatkan melalui penguatan keyakinan terhadap kemampuan diri, peningkatan motivasi belajar, serta dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

**Kata Kunci : *Self-Efficacy*, Dukungan Sosial, Motivasi Belajar**

## **PENDAHULUAN**

Berisi Kesiapan memasuki dunia kerja menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki mahasiswa sebelum menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Lulusan tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga membutuhkan keterampilan, sikap, kemampuan beradaptasi, komunikasi, kerja sama, dan kesiapan mental untuk menghadapi tuntutan pekerjaan. Kesiapan memasuki dunia kerja merupakan kondisi ketika individu telah memiliki kemampuan, keterampilan, sikap, serta kesiapan mental dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Caballero et al. (2011: 4) menjelaskan bahwa kesiapan kerja mencakup *personal characteristics*, *organizational acumen*, *work competence*, dan *social intelligence*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan individu dalam mengembangkan kompetensi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Permasalahan kesiapan kerja semakin penting diperhatikan karena lulusan perguruan tinggi masih menghadapi persaingan dalam memperoleh pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan dalam penelitian, pada Februari 2025 jumlah pengangguran lulusan universitas masih mencapai lebih dari satu juta orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya menjamin lulusan dapat langsung memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempersiapkan diri sejak masa perkuliahan melalui peningkatan kompetensi, keterampilan, pengalaman, dan kesiapan mental agar mampu menghadapi persaingan dunia kerja.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja adalah self-efficacy. Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri, berani menghadapi tantangan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Sebaliknya, self-efficacy yang rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan diri dan mengurangi kepercayaan diri dalam menghadapi persaingan kerja. Bandura (1997) menjelaskan bahwa self-efficacy memengaruhi cara individu berpikir, mengambil keputusan, menghadapi kesulitan, serta menentukan usaha untuk mencapai keberhasilan.

Selain self-efficacy, dukungan sosial juga menjadi faktor yang dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dukungan yang berasal dari keluarga, teman sebaya, dosen, dan lingkungan kampus dapat memberikan perhatian, dorongan, bantuan, serta informasi yang dibutuhkan mahasiswa dalam mengembangkan dirinya. Dukungan sosial yang memadai dapat membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dan mempersiapkan kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja. Penelitian Kartika dan Matriadi (2026) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan kampus memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang memperoleh dukungan sosial.



Dalam proses tersebut, motivasi belajar menjadi faktor yang penting karena mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengembangkan kompetensi, mengikuti kegiatan pengembangan diri, dan mempersiapkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Self-efficacy dan dukungan sosial dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya dipandang sebagai faktor yang berhubungan langsung dengan kesiapan kerja, tetapi juga dapat berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan faktor internal dan eksternal mahasiswa dengan kesiapan memasuki dunia kerja.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih terdapat mahasiswa tingkat akhir yang merasa kurang yakin terhadap kemampuan dirinya ketika akan memasuki dunia kerja. Sebagian mahasiswa kurang percaya diri dalam bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain, belum aktif mengikuti pelatihan, sertifikasi, maupun program magang, serta belum memiliki perencanaan karier yang jelas. Selain itu, terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi, sementara dukungan yang diterima dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus juga berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja masih perlu mendapatkan perhatian.

Penelitian mengenai kesiapan memasuki dunia kerja telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat kesenjangan penelitian. Penelitian Fitri (2024), Hasanah (2025), Hibatullah dan Suratman (2025), serta Kartika dan Matriadi (2026) menunjukkan bahwa self-efficacy, dukungan sosial, dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Namun, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menguji pengaruh langsung antarvariabel atau menggunakan variabel mediasi yang berbeda. Penelitian yang menempatkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara self-efficacy dan dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh juga masih terbatas. Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *Self-Efficacy* dan dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh yang sedang berada pada tahap transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Sampel penelitian sebanyak 150 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa aktif, berada pada semester akhir, dan bersedia menjadi responden.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert lima poin yang mengukur empat variabel, yaitu *Self-Efficacy*, dukungan sosial, motivasi belajar, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh langsung *Self-Efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi



belajar dan kesiapan memasuki dunia kerja, serta pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5%, yaitu berdasarkan nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 150 mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang sedang berada pada tahap penyelesaian studi dan akan memasuki dunia kerja. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang mengukur *Self-Efficacy*, dukungan sosial, motivasi belajar, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

Sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel, terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada dukungan sosial sebesar 0,672, kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,569, motivasi belajar sebesar 0,570, dan *Self-Efficacy* sebesar 0,658. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,50 sehingga konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen. Pengujian reliabilitas juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* seluruh variabel berada di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria, pengujian dilanjutkan pada model struktural (*inner model*) untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* menggunakan kriteria *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan koefisien 0,247, *t-statistics* 2,083, dan *p-value* 0,037. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Dukungan sosial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, dengan koefisien 0,163, *t-statistics* 1,990, dan *p-value* 0,047. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan yang diperoleh mahasiswa dari lingkungan sosial, baik keluarga, teman maupun lingkungan akademik, dapat membantu meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Selanjutnya, *Self-Efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien 0,541, *t-statistics* 5,712, dan *p-value* 0,000. Artinya, mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh koefisien 0,102, *t-statistics* 0,863, dan *p-value* 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa belum secara langsung meningkatkan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar selanjutnya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan koefisien 0,538, *t-statistics* 3,957, dan *p-value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi cenderung lebih siap dalam menghadapi dunia kerja karena terdorong untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan,



dan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki *effect size* terbesar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, yaitu sebesar 0,561, yang termasuk kategori pengaruh besar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keyakinan terhadap kemampuan diri dan dukungan dari lingkungan sosial, tetapi juga berkaitan erat dengan motivasi belajar. *Self-Efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus kesiapan kerja, sedangkan dukungan sosial lebih terlihat pengaruhnya secara langsung terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa perlu diarahkan pada penguatan keyakinan diri, pemberian dukungan lingkungan yang memadai, serta peningkatan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui komposisi responden dalam penelitian berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Data tersebut memberikan gambaran mengenai jumlah dan persentase responden laki-laki dan perempuan yang menjadi sampel penelitian. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

| No           | Jenis Kelamin | Jumlah     | Presentase (%) |
|--------------|---------------|------------|----------------|
| 1            | Laki-Laki     | 27         | 18%            |
| 2            | Perempuan     | 123        | 82%            |
| <b>Total</b> |               | <b>150</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang atau 18% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 123 orang atau 82%. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 123 orang atau 82% dari total responden.

**Tabel 2 Program Studi Responden**

| No           | Program Studi       | Jumlah     | Presentase (%) |
|--------------|---------------------|------------|----------------|
| 1            | Manajemen           | 88         | 58,7%          |
| 2            | Akuntansi           | 31         | 20,7%          |
| 3            | Ekonomi Pembangunan | 9          | 6%             |
| 4            | Ekonomi Syariah     | 7          | 4,7%           |
| 5            | Kewirausahaan       | 15         | 10%            |
| <b>Total</b> |                     | <b>150</b> | <b>100%</b>    |

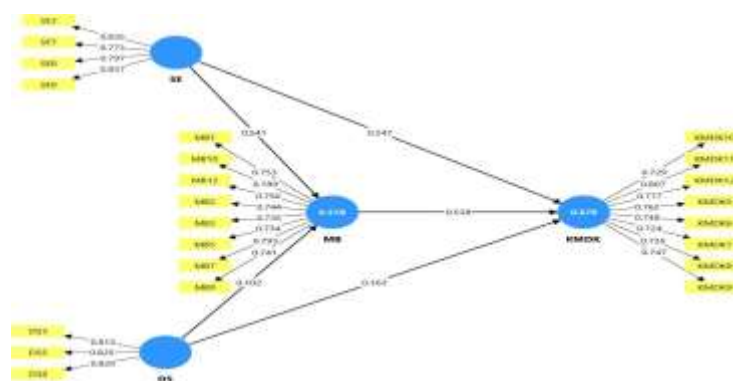
Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di jelaskan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Responden dari



Program Studi Manajemen berjumlah 88 orang atau 58,7%, Program Studi Akuntansi sebanyak 31 orang atau 20,7%, Program Studi Kewirausahaan sebanyak 15 orang atau 10%, Program Studi Ekonomi Pembangunan sebanyak 9 orang atau 6%, dan Program Studi Ekonomi Syariah sebanyak 7 orang atau 4,7%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari Program Studi Manajemen, yaitu sebanyak 88 orang atau 58,7% dari total responden.

Pada penelitian ini, pengujian model dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.



**Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis**

**Tabel 3 Uji Hipotesis (*Dirrect Effect*)**

|                                                  | Original sampel (O) | T Statistik (  O/STDEV  ) | P Values |
|--------------------------------------------------|---------------------|---------------------------|----------|
| <i>Self-Efficacy</i> →Kesiapan masuk dunia kerja | 0,247               | 2,083                     | 0,037    |
| Dukungan Sosial→Kesiapan masuk dunia kerja       | 0,163               | 1,990                     | 0,047    |
| <i>Self-Efficacy</i> →Motivasi Belajar           | 0,541               | 5,712                     | 0,000    |
| Dukungan Sosial→Motivasi Belajar                 | 0,102               | 0,863                     | 0,388    |
| Motivasi Belajar→Kesiapan masuk dunia kerja      | 0,538               | 3,957                     | 0,000    |

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa dari lima hipotesis yang diuji, empat hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan nilai *original sample* sebesar 0,163, *T-Statistics* 1,990, dan *P-Values* 0,047, sehingga H1 diterima. Sebaliknya, dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan *original sample* 0,102, *T-Statistics* 0,863, dan *P-Values* 0,388, sehingga H2 ditolak. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan *original sample* 0,538, *T-Statistics* 3,957, dan *P-Values* 0,000, sehingga H3 diterima. Selanjutnya, *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan *original sample* 0,247, *T-Statistics* 2,083, dan *P-Values* 0,037, sehingga H4 diterima. *Self-Efficacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan *original sample* 0,541, *T-Statistics* 5,712, dan *P-Values* 0,000, sehingga H5 diterima.



---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Self-Efficacy* dan dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Malikussaleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diperoleh mahasiswa dari keluarga, teman, dosen, maupun lingkungan sekitar, maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dan memasuki dunia kerja.
2. Dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa belum tentu secara langsung meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti minat, tujuan pribadi, lingkungan akademik, dan keyakinan terhadap kemampuan diri.
3. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin baik pula kesiapan yang dimiliki dalam menghadapi tuntutan dan persaingan dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih terdorong untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
4. *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula kesiapan dalam menghadapi berbagai tuntutan, tantangan, dan permasalahan yang mungkin ditemui ketika memasuki dunia kerja.
5. *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi. Keyakinan tersebut mendorong mahasiswa untuk berusaha, menghadapi kesulitan, serta meningkatkan kemampuan sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia kerja.
6. Motivasi belajar tidak mampu memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Meskipun dukungan sosial terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, pengaruh tersebut tidak terjadi melalui peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, dukungan sosial lebih berperan secara langsung dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.
7. Motivasi belajar mampu memediasi pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* tidak hanya meningkatkan kesiapan mahasiswa secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kompetensi, sehingga pada akhirnya meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:



1. Bagi mahasiswa Universitas Malikussaleh, diharapkan dapat meningkatkan *Self-Efficacy* dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan diri, seperti organisasi, seminar, pelatihan, dan program magang. Mahasiswa juga perlu meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.
2. Bagi Universitas Malikussaleh, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diharapkan dapat meningkatkan program yang mendukung kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, seperti pelatihan *soft skills*, seminar karier, *job fair*, program magang, serta memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas kepada mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja, seperti *career adaptability*, *employability skills*, perencanaan karier, pengalaman magang, dan literasi digital. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.
4. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya pada mahasiswa Universitas Malikussaleh, tetapi juga dapat melibatkan mahasiswa dari fakultas atau perguruan tinggi lain. Dengan cakupan objek yang lebih luas, hasil penelitian dapat memberikan perbandingan yang lebih beragam serta memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
5. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti *mixed method* dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan wawancara. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aulia, F. P., & Miftahunnajah, N. A. P. (2025). Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa dengan variabel moderasi *Self-Efficacy*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 335–345.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 39(1), 41–54.
- Cindi, Y. S. (2026). *Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), lingkungan teman sebaya, dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Lampung* [Skripsi, Universitas Lampung].
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.



- Diajeng Fitri, W. U. L. A. N. (2024). *Faktor yang memengaruhi persepsi dan minat berkarier sebagai akuntan publik* [Skripsi, Universitas Lampung].
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Faiq, A. H. (2026). *Pengaruh risk taking terhadap intensi untuk melanjutkan berwirausaha pada pelaku UMKM yang terkena dampak relokasi di Pasar Seni Borobudur* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Sembiring, Y. R. (2025). *Pengaruh soft skill dan hard skill dalam menghadapi kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2021 Universitas Malikussaleh* [Skripsi, Universitas Malikussaleh].
- Silaban, C. C. (2023). *Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 2 Padang Bolak* (Skripsi, Universitas Negeri Medan).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyati, H., Rahmawati, Y., Katili, A. Y., Rachman, E., Van Gobel, L., Nggilu, R., & Regita, S. M. (2023). *Pengalaman pembelajaran dalam era MBKM*. Ideas Publishing.
- Syaifullah, M. R. (2025). *Hubungan Self-Efficacy dengan academic burnout pada mahasiswa organisasi* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang].
- Tamara, D. (2024). *Pengaruh perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Lampung).
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Walker, A., Nagarajan, S. V., Orr, P., Elphinston, R., Dunne, M., McAllister, L. (2024). Allied health work readiness capabilities: A qualitative comparison of graduates, supervisors, and managers' perspectives. *Journal of Interprofessional Care*, 38(6), 1026–1034.